



PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN PERENCANAAN KARIER

Satrio Budi Wibowo¹, Rio septora², Adang Misbahuddin³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: satrio.budi.wibowo.ma.g.mail.com, riosept1809@gmail.com, adang.misb@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Sekampung, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur, dan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Sekampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek data adalah guru bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara secara langsung ke subjek penelitian. Analisis data menggunakan *model miles* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Kesimpulan pada penelitian ini (1) perencanaan layanan informasi Guru bimbingan konseling bekerjasama guru kelas maupun luar kelas menyusun asesmen dengan kata lain apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. (2) pelaksanaan layanan informasi sesuaikan dengan apa dari hasil asesmen tersebut dan maksimalkan media-media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan untuk peserta didik yaitu itu pemahaman karir. (3) evaluasi proses dan evaluasi, hasil evaluasi proses segala sesuatunya dari perencanaan media pelaksanaan dan sasaran dicari tahu di mana kelebihan dan kekurangannya Adapun evaluasi hasil dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan maupun diberikan dari Guru bimbingan konseling.

Kata Kunci: *Perencanaan karier*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how to plan guidance and counseling at SMK Muhammadiyah Sekampung, implementation of guidance and counseling services at SMK Muhammadiyah Sekampung East Lampung, and evaluation of the implementation of guidance and counseling services at SMK Muhammadiyah Sekampung, 2020/2021 Academic Year. This type of research is descriptive qualitative. The data subjects were guidance and counseling teachers. The data were obtained by researcher through the interview method directly to the research subject. Data analysis used the miles model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Validity testing was done by means of triangulation of sources. The conclusion in this study (1) planning counseling teacher information services was in collaboration with homeroom teachers and subject teachers to prepare an assessment in other words what is needed by students. (2) the implementation of information services was according to what the assessment results are and maximize the media in accordance with the material to be delivered to students, namely career understanding (3) process evaluation and evaluation, process evaluation results were everything from media planning to implementation and The target was to find out where the strengths and weaknesses are. The evaluation of the results was carried out to see the extent to which students understand what had been conveyed or given from the counseling guidance teacher.

Keywords: *Career Planing*



Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan peran sebagai seorang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Ahmad Saiful Dkk, 2016:199) menerangkan bahwa “remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh”. Orientasi remaja yang mulai memikirkan masa depan tentu mengarahkan kepada keperluan mereka terhadap hadirnya lapangan kerja untuk bekerja, akan tetapi lapangan pekerjaan yang ada pada masyarakat secara umum terkadang tidak semuanya menjawab kebutuhan peserta didik, selain itu juga tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diambil oleh peserta didik sehingga tidak semuanya memperoleh kebahagiaan sebagaimana tujuan hidup yang telah ditentukan. Dalam hal ini, karier yang dimaksud bukanlah suatu pekerjaan yang sekedar sebuah pekerjaan, melainkan sebuah pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan potensi, kemampuan, serta jalur pendidikan dari peserta didik.

Peserta didik sekolah menengah memang pada umumnya dihadapkan dengan tahapan yang mana mereka sebagai seorang siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat dan potensi yang mereka miliki. Namun kenyataannya, banyak peserta didik yang mengalami keresahan, kekhawatiran, juga kebingungan dalam merencanakan karier mereka. Homby (Syafirah, 2015: 201) menyatakan bahwa “karier merupakan pekerjaan, profesi”. Karier dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri. Salah satu permasalahan yang seringkali dialami oleh peserta didik khususnya di tingkat sekolah menengah adalah ketidakmampuan atau sulitnya siswa membuat keputusan karier. Permasalahan ini tidak jarang dijumpai oleh para peserta didik, banyak pertanyaan yang muncul membuat mereka semakin gelisah, seperti pertanyaan perihal cara menyiapkan diri dalam menghadapi masa depan, jenis pekerjaan maupun pendidikan lanjutan yang harus mereka pilih, serta kiat-kiat dalam mencapai karier mereka.



Penentuan karier oleh peserta didik tentu perlu dilakukan dengan cara yang baik dan tepat, dalam hal ini guru Bimbingan Konseling (BK), melalui pelayanan informasi seharusnya mendampingi dan mengembangkan informasi yang diperoleh dari peserta didik sekolah menengah atas dalam menentukan arah dirinya dalam melanjutkan karier setelah lulus dari sekolahnya. Bimbingan yang dilakukan dalam rangka membantu perencanaan karier yang diberikan kepada peserta didik bisa melalui berbagai cara dan bentuk layanan, salah satunya adalah layanan informasi. Menurut Tohirin (2019:147),

layanan informasi adalah layanan untuk diberikan kepada peserta didik dalam bentuk berbagai informasi yang dialami oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan layanan informasi tidak terpaku dalam kelas besar, akan tetapi bisa dilaksanakan individu maupun kelompok.

Fenomena yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung, khususnya kelas XII, sebagian besar peserta didik yang lulus dari sekolah tersebut mengambil karier yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil saat mereka masih berpendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung, padahal pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Sekampung secara teori dan praktik tidak berbeda jauh dengan layanan dan bimbingan konseling yang dilakukan di institusi pendidikan lainnya. Hal ini yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung. Karena sebagaimana menurut Gunawan dkk.(2019:164) yang menyatakan bahwa:

kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang bijaksana dan besar dalam hidupnya sangat bergantung dari informasi yang didapatkan dan tersedia dilingkungannya, maka informasi tersebut haruslah valid dan dapat mengarahkan peserta didik paham dalam membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka, baik perencanaan karier maupun yang lainnya. Informasi yang valid ini kemudian akan menjadi pengetahuan yang cukup yang akan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan kariernya sesuai dengan informasi yang telah didapatkannya.

Pelaksanaan layanan informasi yang menggunakan langkah-langkah akan mendapatkan hasil yang baik, sehingga dalam pemberian layanan informasi kepada peserta didik akan sesuai dengan apa yang direncanakan. Guru Bimbingan dan konseling sebelum memberikan layanan informasi perlu merencanakan terlebih dahulu, yakni dengan mengidentifikasi kebutuhan para peserta didik yang akan diberikan layanan, kemudian pelaksanaan yang mengacu dengan apa saja hasil kebutuhan para peserta didik, yang



selanjutnya juga perlu diperhatikan tentang evaluasi, dengan adanya evaluasi, guru BK dapat menentukan apa saja yang perlu dikembangkan setelah pelaksanaan layanan, terfokus dengan adanya pemberian layanan informasi guna merencanakan karier. Menurut Dewa ketut sukardi (2010:56) langkah langkah pelaksanaan layana informasi

- 1)Perencanaan Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan,menetapkan materi layanan, menetapkan subyek layanan,menetapkan narasumber,menyiapkan prosedur perangkat dan media layanan dan kelengkapan adminstrasi.
- 2) Pelaksanaan Mengorganisasikan metode layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan
- 3)Evaluasi Menetapkan materi evalusai,menyiapkan prosedur evaluasi,menyusun intrument evalusai, mengaplikasikan intrument evaluasi.
- 4)Analisis dan hasil evaluasi Menetapkan standar evaluasi, melakukan analisisn dan menafsirkan analisis.
- 5) Lindak lanjut Menetapkan arah dan jenis tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan tindak lanjut.
- 6)Laporan Menyusun laporan evaluasi, melakukan laporan kepada pihak terkait(kepala sekolah) dan mendokumentasikan laporan.

Pelaksanaan layanan informasi merupakan satu dari beberapa layanan di bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan informasi akan berjalan dengan baik apabila dari sebuah layanan mempunyai langkah –langkah ataupun tahapan dalam proses pelaksanaan layanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011:73) tentang penelitian deskriptif kualitatif mengungkapkan bahwa:

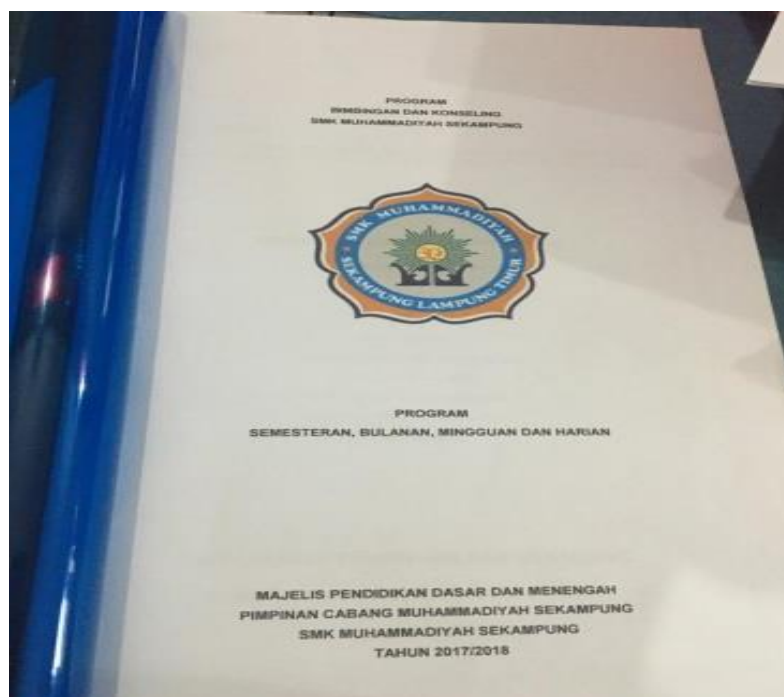
Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas maupun keterkaitan suatu kegiatan yang mana hasil dari penelitian yang ditemukan dilapangan adalah berupa kata-kata dan lisan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument serta seseorang yang mencari data di lapangan dan mengumpulkan data tersebut, sedangkan sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer diambil dari guru Bimbingan dan Konseling sebagai pihak yang dianggap mengetahui tentang pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung dan data sekunder diperoleh

dari catatan-catatan sekolah yang dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi dalam mendapatkan data, triangulasi sumber untuk menguji keabsahan penelitian, dan menggunakan analisis data berupa model analisis data deskriptif yaitu dimulai dari mendeskripsikan sebuah fenomena, mengklasifikasikannya, lalu menganalisis keterkaitan konsep satu dengan lainnya, dan menarik kesimpulan dari konsep-konsep tersebut..



Gambar 1. Wawancara guru BK





gambar 2. Program layanan

Tabel 1. pedoman wawancara

| Fokus penelitian | Sub fokus penelitian | Aspek yang ditanyakan | Petikan wawancara |
|---|--|---|--|
| Pelaksanaan layanan informasi terhadap perencanaan karier | 1. Perencanaan layanan informasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi kebutuhan peserta didik b. Masalah peserta didik c. Menetapkan materi layanan d. Sasaran pelaksanaan layanan | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Need assesement</i> b. Penentu standar kompetensi/kemandirian c. Membuat program layanan |
| | 2. Pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah sekampung lampung timur | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengorganisasikan kegiatan layanan b. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media | <ul style="list-style-type: none"> a. kerjasama dalam pelaksanaan layanan b. Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi c. Metode yang digunakan pada pelaksanaan layanan informasi |
| | 3. evaluasi layanan informasi di SMK muhammadiyah sekampung | <ul style="list-style-type: none"> Evalusai pelaksanaan layanan | <ul style="list-style-type: none"> a. evaluasi proses b. evaluasi hasil |

Tabel 2. Pedoman observasi

| Variabel | aspek yang diobservasi |
|--|---|
| Pelaksanaan layanan informasi terhadap perencanaan karir | Perencanaan layanan informasi |
| | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>need asseement</i> b. RPL BK di SMK Muhammadiyah sekampung lampung timur |
| | Pelaksanaan layanan informasi <ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana b. Metode yang digunakan saat pelaksanaan layanan c. Media yang digunakan pada saat pelaksanaan layanan |



Penelitian kualitatif menurut Noor (2011:34) mengatakan “penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir dengan suatu teori”. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, perbedaan yang nampak yakni jenis penelitian kualitatif menggunakan narasumber untuk mendapatkan informasi, sedangkan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data untuk mendapatkan sumber.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung oleh konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam merencanakan pelayanan informasi oleh guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung terlebih dahulu menyusun 3 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dalam tahapan ini langsung dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik sehingga ketika masuk ke tahapan pelaksanaan, layanan bimbingan sesuai dan tepat sasaran.

Perencanaan layanan informasi yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung adalah dengan melakukan need assessment yakni mencari kebutuhan peserta didik terlebih dahulu berupa kebutuhan yang mereka butuhkan dalam mengikuti semua kegiatan belajar di lingkungan sekolah kemudian melakukan perencanaan meliputi sasaran yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Need assesment disini tidak hanya melibatkan guru bimbingan konseling, melainkan juga melibatkan guru kelas dengan orientasi setiap guru mata pelajaran dapat melihat potensi maupun kecenderungan setiap peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan proses observasi peneliti, di SMK Muhammadiyah Sekampung memiliki keterkaitan yang baik dan hubungan serta komunikasi yang harmonis dalam keterlibatan semua elemen yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung. Setiap jurusan



di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung sudah difasilitasi dengan adanya satu orang guru yang diperuntukkan untuk menjalankan pelaksanaan pelayanan. Koordinasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan setiap guru kelas pun nantinya akan menghasilkan informasi yang kemudian informasi tersebut dijadikan sebuah acuan dalam membuat angket yang selanjutnya akan disebarakan kepada peserta didik. Informasi yang didapatkan dari guru kelas juga dijadikan landasan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membuat materi layanan, isi materi dan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan khususnya layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman karier.

Sebagai sekolah kejuruan, SMK Muhammadiyah 1 Sekampung memang peserta didik diorientasikan agar memasuki dunia pekerjaan. Hal ini yang kemudian memicu guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung melakukan perencanaan yang cukup terstruktur dengan membuat program-program yang akan dilaksanakan setiap semester ataupun tahunan. Program tersebut diarahkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mendapatkan sebuah layanan, yang kemudian program tersebut mengacu pada pemahaman kepada peserta didik dalam memilih karier.

Setelah melakukan berbagai perencanaan dengan mengumpulkan informasi terkait peserta didik, kemudian membuat angket dan program yang ditujukan untuk pelaksanaan layanan informasi kepada peserta didik terkait pemilihan karier, tahap yang selanjutnya adalah pelaksanaan layanan informasi terhadap perencanaan karier. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling melakukan pelaksanaan layanan informasi dengan mengorganisasikan yaitu dengan menyusun dan menyiapkan materi layanan serta menentukan jadwal kegiatan layanan tersebut. Dalam proses pelaksanaan layanan, tentu guru BK akan dihadapkan dengan hambatan-hambatan yang ada, untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi, maka guru Bimbingan dan Konseling senantiasa melakukan koordinasi dengan guru kelas, wali kelas, maupun seseorang yang dilibatkan dalam pelaksanaan layanan tersebut.

Media yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung adalah menggunakan pohon karier dan ditambah media berupa video, karikatur, dan lainnya seperti poster-poster. Metode yang dilakukan disana adalah dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok dengan membagi setiap peserta didik menjadi beberapa kelompok, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pemberian layanan yang berkaitan dengan perencanaan karier. Metode yang dilakukan tidak sekedar berkuat pada



satu jenis metode, melainkan juga menggunakan metode-metode yang sesuai dengan isi materi dan sesuai dengan informasi yang guru bimbingan dan konseling dapatkan melalui semua elemen yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung.

Setelah adanya perencanaan kemudian pelaksanaan layanan, tahapan yang selanjutnya dilakukan adalah tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka melihat perkembangan dan seberapa baik keberhasilan yang diperoleh setelah pelaksanaan layanan informasi. Evaluasi ini dilakukan bukan hanya terfokus pada hasil semata, melainkan juga untuk melihat apa saja yang perlu diperhatikan setelah pelaksanaan layanan informasi, seperti apa yang perlu ditingkatkan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan.

SMK Muhammadiyah 1 Sekampung sendiri, pelaksanaan evaluasi ditujukan untuk melihat seberapa efektif pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling, khususnya dalam bidang pemahaman perencanaan karier peserta didik. Tidak hanya itu, dalam proses evaluasi juga digunakan untuk melihat apakah materi layanan maupun media layanan sudah baik digunakan dan apakah dari peserta didik memahami serta dapat mengambil apa yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan team pada saat melaksanakan layanan di sekolah.

B. Pembahasan Hasil Analisis

Sebelum memberikan layanan kepada peserta didik, perencanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Sekampung melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran untuk melihat potensi dan kecenderungan apa yang terdapat di setiap peserta didik. Dalam melakukan pelaksanaan assesment, diperlukan instrumen sebagai panduan pertanyaan, yang mana pertanyaan ini juga digunakan untuk menanyakan kepada guru kelas atau pihak yang berkaitan dengan peserta didik. Instrumen yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Sekampung adalah mengenai pertanyaan aktivitas sehari-hari peserta didik dan keempat aspek bimbingan dan konseling yang terdiri dari probadi sosial, belajar, dan karier, sebagaimana yang dipaparkan oleh Prayitno (2014:15) bahwa

identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan



menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi

Informasi yang didapatkan dari peserta didik ditahap perencanaan kemudian dijadikan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Guru bimbingan dan konseling di tahap ini sangat berperan aktif dalam memberikan sebuah layanan agar dapat diterima oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan layanan informasi mengenai pemahaman perencanaan karier oleh peserta didik, masih ada sebagian besar kelas XII di SMK Muhammadiyah sekampung yang mengalami kebingungan dan belum paham mau kemana setelah lulus dari sekolah, dalam hal ini guru bimbingan konseling kemudian menyiapkan metode untuk kemudian memahami peserta didik dalam perencanaan penentuan karier. Di SMK Muhammadiyah Sekampung, guru bimbingan dan konseling telah menggunakan metode-metode yang sesuai dengan teori, yakni mengorganisasikan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan yang lainnya, dengan demikian, pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah Sekampung sudah berjalan cukup baik.

Pelaksanaan layanan informasi, guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung menyadari bahwasanya perlu memberikan layanan yang sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan, oleh karena itu, pelaksanaan layanan informasi yang berkaitan dengan perencanaan karier peserta didik perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, dalam hal ini yang terpenting adalah materi dan media yang digunakan. menurut Tohirin (2011: 152)

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: pelaksanaan yang mencakup kegiatan yaitu: mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layana, keaktifan peserta layanan dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh peserta didik itu sendiri

Dengan menggunakan pelaksanaan layanan informasi yang tepat dan sesuai dengan prosedur, selanjutnya yang guru bimbingan dan konseling lakukan adalah membuat jadwal untuk pelaksanaan layanan informasi karena mengingat bahwa SMK Muhammadiyah 1 Sekampung merupakan sekolah kejuruan yang mana 80% kegiatannya adalah mengikuti kegiatan praktik, maka guru bimbingan konseling perlu menyiapkan jadwal jauh-jauh hari. Setelah jadwal sudah dibuat, maka kemudian guru bimbingan dan konseling menentukan materi layanan yang berkaitan dengan karier peserta didik itu sendiri.



Tahapan evaluasi yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung adalah dengan mengaluasi proses dan hasil dengan melihat kesesuaian dengan program dan metode yang digunakan, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dan maksimal guna untuk dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Praktik kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa kesalahan, akan tetapi kesalahan tersebut tidak begitu fatal dan mempengaruhi layanan informasi. Hasil evaluasi yang didapatkan oleh guru bimbingan dan konseling bersama tim kemudian dijadikan bahan untuk diadakannya tindak lanjut di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung. sebagaimana yang dipaparkan menurut Panduan Operasional Prosedur bimbingan dan konseling (2016:92) yang menyatakan bahwa tindak lanjut berupa “pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi hal-hal yang masih dirasa terdapat kekurangan di dalamnya, baik tahap perencanaan maupun pelaksanaan”.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan penemuan penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung, Lampung Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tim yaitu bekerja sama dengan guru kelas maupun guru pelajaran untuk mendapatkan informasi terkait potensi dan kecenderungan peserta didik. Melalui informasi tersebut, kemudian guru bimbingan dan konseling membuat assesment atau daftar masalah yang kemudian akan dijadikan pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Setelah mendapatkan daftar assesment tersebut, guru bimbingan dan konseling membuat jadwal dan membuat materi layanan. Hasil dari proses perencanaan tersebut diketahui bahwa kebanyakan dari kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung masih belum mengetahui tentang perencanaan karier setelah mereka lulus di bangku sekolah, maka hal yang perlu dilakukan oleh guru BK dan tim adalah tetap berkordinasi. (2) Dengan adanya koordinasi guru BK dan guru kelas, maka akan mempermudah pelaksanaan layanan untuk peserta didik, informasi yang diberikan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran nantinya akan dijadikan sebuah acuan oleh guru BK dalam membuat assesment. (3) Evaluasi yang dilakukan oleh guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung adalah mengevaluasi proses dan hasil dari pelaksanaan layanan informasi. Evaluasi proses yang dilakukan meliputi bagaimana seluruh kegiatan yang dilaksanakan guru BK dan tim berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan



informasi. Adapun evaluasi hasil meliputi kegiatan guru BK dalam melihat seberapa jauh peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru BK. Oleh karenanya, kedua evaluasi ini tidak terlepas dari sebuah pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru BK dan tim, sehingga evaluasi yang dilakukan oleh guru Bk dapat menjadi bahan atau rancangan pelaksanaan layanan-layanan selanjutnya

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait pelaksanaan layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman perencanaan karier peserta didik kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Sekampung, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: (1) Untuk guru BK hendaknya sebelum melakukan pelaksanaan layanan informasi, perlu memberikan instrumen need assesment dan penjelasan kepada peserta didik agar lebih jelas dan mudah dipahami. (2) Perlu adanya pelibatan semua elemen untuk pelaksanaan layanan, hal ini tidak bisa dilakukan dengan sendiri agar hasil lebih baik. (3) Meningkatkan kreativitas penggunaan media dalam pelaksanaan perencanaan karier agar suasana tidak monoton. (4) Dalam pelaksanaan evaluasi juga perlu melibatkan semua elemen agar evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam layanan berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam, and Djum Djum Noor Benty.(2019) "*Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik.*" Bandung:Rajawali Pers.
- Mujab, Ahmad Saiful, Retno Purnama Irawati, and Nailur Rahmawati."*Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA.*" *Lisan Al-Arab: Journal of Arabic Language And Arabic Teaching* 7.1 (2018): 1-7.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- POP BK. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA).* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Prayitno, dan Amti, Erman. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.*Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah.* Rineka Cipta.



Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syarifah, T. S. (2015). *Hubungan Antara Pelaksanaan Bimbingan Karier Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Memilih Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS di MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015,4(7)* 132-133

Tohirin, Dani.(2019)"*Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa.*"Jakarta:Dewan Eksekutif 80

Tohirin.(2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.